

## **BAB III**

### **OBJEK & METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai suatu hal (variabel tertentu) yang objektif, valid dan reliabel (Sugiyono, 2017, Hlm. 144).

Objek dalam penelitian ini adalah struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan periode 2016-2017. Peneliti bermaksud untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang diukur dengan struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2017, Hlm. 21). Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Nazir, 2011, Hlm. 91).

#### **3.3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017, Hlm. 68). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan gambaran tentang pencapaian perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar

percaya bahwa tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini yang perlu diperhatikan, tetapi juga pada masa depan perusahaan (Mangantar & Ali, 2015). Husnan et al. (2015, Hlm. 36) nilai perusahaan adalah nilai yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang tercermin dari harga pasar perusahaan.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan menjadi variabel dependen, dengan menggunakan *price to book value* (PBV) sebagai alat ukurnya. PBV merupakan perbandingan antara *price* dengan *book value* dari setiap lembar saham, harga saham yang digunakan peneliti adalah rata-rata selama tujuh hari setelah perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Stock Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Alasan peneliti menggunakan PBV sebagai alat ukur nilai perusahaan adalah dari sudut pandang investor, nilai buku sifatnya relatif stabil, sehingga bagi investor yang kurang percaya terhadap estimasi arus kas maka nilai buku merupakan cara yang paling sederhana untuk membandingkannya. Kemudian nilai PBV dapat memberikan sinyal apakah suatu perusahaan sedang *under* atau *overvaluation* saat dibandingkan dengan berbagai perusahaan. Terakhir, pada kasus perusahaan yang memiliki earnings negatif, maka tidak memungkinkan menggunakan PER, sehingga PBV dapat menutupi kelemahan yang ada pada price earnings ratio (Wahyuni, Ernawati, & Murhadi, 2013).

## 2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017, Hlm 68). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah struktur modal dan profitabilitas.

a. Struktur Modal

Struktur modal merupakan gabungan dari berbagai sumber pendanaan seperti utang dan ekuitas yang menjadi kategori utama. Struktur modal adalah gambaran pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang dan modal sendiri (Simangunsong, 2016). Peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur struktur modal. DER menunjukkan perbandingan antara total utang dengan ekuitas, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Equity}}$$

Alasan peneliti menggunakan DER sebagai alat ukur struktur modal adalah DER dapat digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta keberhasilan dalam mengefisiensikan operasional dan penggunaan aset yang dimilikinya. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Harmono, 2016). Peneliti menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai alat ukur profitabilitas. ROE menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total modal, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total modal}}$$

Alasan peneliti menggunakan ROE sebagai alat ukur profitabilitas karena rasio ini banyak digunakan oleh investor yang akan membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Kenaikkan rasio ini menunjukkan kenaikan laba bersih pada perusahaan, kemudian akan menyebabkan kenaikan harga saham. Hal tersebut

sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

c. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan penentuan laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (Sudana, 2011, Hlm. 167). Menurut Clementin & Priyadi (2016) untuk menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan, perusahaan sudah merencanakan dengan menetapkan target *Dividend Payout Ratio* (DPR) didasarkan atas perhitungan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak. Peneliti menggunakan DPR sebagai alat ukur kebijakan dividen. DPR menunjukkan perbandingan antara dividen dengan laba setelah pajak, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning after tax}}$$

**Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan (Husnan et al., 2015)	Gambaran mengenai seberapa besar tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan yang diukur oleh kinerja keuangan (Husnan et al., 2015).	$PBV$ $= \frac{\text{Stock Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$	Rasio
2	Struktur Modal (Simangunsong, 2016)	Gambaran tentang pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang	$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Equity}}$	Rasio

		jangka panjang dan modal sendiri (Simangunsong, 2016).		
3	Profitabilitas (Harmono, 2016)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta keberhasilan dalam mengefisiensikan aset yang dimilikinya (Harmono, 2016).	$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total modal}}$	Rasio
4	Kebijakan Dividen (Sudana, 2011)	Penentuan laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (Sudana, 2011).	$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning after tax}}$	Rasio

### 3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, Hlm. 136). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017 yang berjumlah 60 perusahaan.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Penggunaan teknik sampel ini mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga

sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2016-2017.

**Tabel 3.2. Kriteria Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor properti, <i>real estate</i> dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2017.	60
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2016-2017.	(5)
Jumlah sampel	55

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel akhir dalam penelitian ini sebanyak 55 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian:

**Tabel 3.3. Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT Agung Podomoro Land Tbk.	29	PT Metropolitan Kentjana Tbk.
2	PT Alam Sutera Realty Tbk.	30	PT Metropolitan Land Tbk.
3	PT Bakrieland Development Tbk.	31	PT Modernland Realty Tbk.
4	PT Bekasi Asri Pemula Tbk.	32	PT Pakuwon Jati Tbk.
5	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	33	PT Perdana Gapuraprima Tbk.
6	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	34	PT. Pikko Land Development Tbk.
7	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk.	35	PT Plaza Indonesia Realty Tbk.
8	PT Bukit Darmo Property Tbk.	36	PT PP Properti Tbk.
9	PT Bumi Citra Permai Tbk.	37	PT Puradelta Lestari Tbk.
10	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	38	PT Ristia Bintang mahkotasejati Tbk.
11	PT Ciputra Development Tbk.	39	PT Roda Vivatex Tbk.
12	PT Cowell Development Tbk.	40	PT Sentul City Tbk.
13	PT Danayasa Arthatama Tbk.	41	PT Sitara Propertindo Tbk.
14	PT Duta Anggada Realty Tbk.	42	PT Summarecon Agung Tbk.
15	PT Duta Pertiwi Tbk.	43	PT Suryamas Dutamakmur Tbk.
16	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.	44	PT Acset Indonusa Tbk.
17	PT Gading Development Tbk.	45	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
18	PT Gowa makassar Tourism Development Tbk.	46	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk.
19	PT Greenwood Sejahtera Tbk.	47	PT Jaya Konstruksi manggala

			Pratama Tbk.
20	PT Indonesia Prima Property Tbk.	48	PT Mitra Pemuda Tbk.
21	PT Intiland Development Tbk.	49	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.
22	PT Jaya Real Property Tbk.	50	PT Nusa Raya Cipta Tbk.
23	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.	51	PT PP (Persero) Tbk.
24	PT Lippo Cikarang Tbk.	52	PT Surya Semesta Internusa Tbk.
25	PT Lippo Karawaci Tbk.	53	PT Total Bangun Persada Tbk.
26	PT Mega Manunggal Property Tbk.	54	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
27	PT Megapolitan Developments Tbk.	55	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
28	PT Metro Realty Tbk.		

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya (Riduwan, 2011, Hlm. 69).

Penelitian ini menggunakan studi dokumen, dan dalam memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang ditelitinya melalui internet. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI yang telah diaudit. Data tersebut diperoleh dari laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Misbahuddin dan Hasan (2013, Hlm. 32) adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Kejadian (*event*) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel.

Bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika, model statistik, dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan kedalam uraian (Misbahuddin & Hasan, 2013, Hlm. 33).

### 3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017, Hlm. 206), analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai-nilai seperti nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan. *Mean* berfungsi untuk melihat nilai rata-rata sampel. Nilai minimum dan nilai maksimum secara berurutan untuk melihat nilai terendah dan tertinggi sampel. Standar deviasi adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya (Riduwan & Sunarto, 2012, Hlm. 53).

### 3.6.2. Analisis Verifikatif

Menurut Masyhuri dan Zainudin (2008, Hlm. 45) penelitian verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya.

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Analisis verifikatif ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

#### 3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Basuki dan Prawoto (2016, Hlm. 57) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Menurut teorema Gauss-Markov dalam Ghazali dan Ratmono (2017, Hlm. 54) jika asumsi klasik terpenuhi, maka metode estimasi OLS akan menghasilkan *unbiased linear estimator* dan menghasilkan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).



### 1. Uji Normalitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016, Hlm. 57), uji normalitas berguna untuk memberikan kepastian apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 dapat dipastikan berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan residual menyebar normal, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan residual tidak menyebar normal (Sembiring, 2003, Hlm. 73).

### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali & Ratmono (2017, Hlm 71), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen.

Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), yang menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$  (Ghazali & Ratmono, 2017, Hlm. 73).

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Basuki & Prawoto, 2016, Hlm. 60).

Menurut Ekananda (2015, Hlm. 142) uji autokorelasi untuk memastikan apakah terdapat masalah autokorelasi atau tidak dari satu observasi ke observasi lainnya. Cara yang paling sering digunakan adalah dengan uji *Durbin Watson*

(DW). Nilai DW berkisar antara 0 sampai dengan 4. Statistik DW memberikan signifikansi dari statistik ini yaitu dengan menetapkan batas atas ( $dU$ ), sementara untuk batas bawah ( $dL$ ) dianggap tidak ada, jadi seolah-olah hanya  $dU$  yang menentukan nilai kritis, hal tersebut merupakan keputusan yang cukup baik. Jika  $dU < \text{nilai DW} < (4 - dU)$ , maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi (Sembiring, 2003, Hlm. 250).

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Sugiyono, 2017).

Menurut Ekananda (2015, Hlm. 112) jika terjadi heteroskedastisitas maka estimasi dengan menggunakan OLS akan tetap menghasilkan estimator yang *unbiased* dan konsisten, tetapi tidak efisien, karena tidak memiliki varians yang minimum (*varians over estimated*).

Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*, yaitu dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan homoskedastisitas, jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ekananda, 2015).

#### 3.6.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali dan Ratmono (2017, Hlm. 53) regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen (struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen) dan variabel dependen (nilai perusahaan). Analisis regresi linear berganda ini dilakukan dengan metode *stepwise*.

### 3.6.2.3. Regresi *Stepwise*

Regresi *stepwise* merupakan metode yang langkah demi langkah untuk menentukan persamaan regresi terbaik. Dimulai dengan variabel independen tunggal kemudian menambah atau menghapus variabel independen satu per satu. Hanya variabel independen yang memiliki nilai bukan nol dalam koefisien regresi yang dapat masuk kedalam persamaan regresi (Lind, Marchal, & Wathen, 2012).

Dalam metode *stepwise*, kita dapat mengembangkan urutan persamaan. Persamaan pertama hanya berisi satu variabel independen. variabel independen tersebut merupakan variabel yang diusulkan dapat menjelaskan variasi terbesar dalam variabel dependen. Metode *stepwise* pertamanya memilih variabel independen dengan korelasi terkuat dengan variabel dependen. Selanjutnya, metode *stepwise* melihat variabel independen yang tersisa dan memilih salah satu variabel independen yang dapat menjelaskan variasi kedua terbesar dalam variabel dependen, dan seterusnya (Lind et al., 2012). Adapun kelebihan dari metode *stepwise* adalah:

1. Hanya variabel independen dengan koefisien regresi signifikan yang dimasukkan ke dalam persamaan.
2. Langkah-langkah yang terlibat dalam membuat persamaan regresi sangat jelas.
3. Efisien dalam menemukan persamaan regresi dengan koefisien regresi yang signifikan.

Ada beberapa tahap yang perlu dilakukan untuk membuat persamaan regresi *stepwise*, diantaranya:

1. Masukkan satu variabel independen ke dalam model.
2. Tambahkan satu variabel lainnya ke dalam model. Bersamaan dengan itu, lihat kemungkinan untuk mengeliminasi variabel independen pertama. Jika variabel independen pertama menjadi tidak signifikan setelah penambahan variabel independen kedua, maka variabel independen pertama dieliminasi.
3. Proses dilanjutkan dimana setiap menambahkan satu variabel independen mungkin diikuti dengan eliminasi variabel yang telah ada pada model tetapi menjadi tidak signifikan setelah penambahan variabel independen baru.

Proses ini dilanjutkan sampai tidak ada lagi variabel independen yang dapat ditambahkan ke dalam atau eliminasi dari model.

Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016) secara umum model dalam regresi *stepwise* adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan :

$\hat{Y}$	= nilai perusahaan
$\beta_0$	= konstanta
$\beta_1$	= koefisien regresi variabel struktur modal
$\beta_2$	= koefisien regresi variabel profitabilitas
$\beta_3$	= koefisien regresi variabel kebijakan dividen
$X_1$	= struktur modal
$X_2$	= profitabilitas
$X_3$	= kebijakan dividen

#### 3.6.2.4. Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis melekat dengan statistik yang digunakan. Oleh sebab itu permasalahan penelitian dapat dipertanggungjawabkan pembuktiannya jika masalah penelitian dijawab melalui pembuktian hipotesis Ekananda (2015, Hlm. 55).

##### **Hipotesis Penelitian 1 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis Statistik 1 :

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$  Struktur Modal tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a1} : \beta_1 > 0$  Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

##### **Hipotesis Penelitian 2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis Statistik 2 :

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$  Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a2} : \beta_2 > 0$  Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

### **Hipotesis Penelitian 3 : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis Statistik 3 :

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$  Kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$H_{a3} : \beta_3 > 0$  Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **1. Uji F**

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Dalam metode *stepwise* uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang berarti atau tidak terhadap variabel dependennya (Basuki & Prawoto, 2016, Hlm. 37). Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Hipotesis yang diuji sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen.

$H_1$  : Variabel independen mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima.

#### **2. Uji t**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan, jika asumsi normalitas error yaitu  $\mu i \sim N(0, \sigma^2)$  terpenuhi, maka kita dapat menggunakan uji t untuk menguji koefisien parsial dari regresi (Ghazali & Ratmono, 2017, Hlm. 57).

Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu *software SPSS 24* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Berdasarkan hipotesis statistik yang telah ditetapkan sebelumnya, adapun kaidah keputusan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

### **3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali & Ratmono, 2017, Hlm. 55).